

**PEMBINAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
SURYA HADI PRATAMA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PEMBINAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
SURYA HADI PRATAMA**

Hal yang sangat penting dalam permasalahan anak jalanan ini Dinas Sosial perlu ekstra bekerja dalam melakukan pembinaan serta dari sisi sosial masyarakat pun tidak sedikit lembaga yang ikut membantu dalam permasalahan ini untuk diatasi. Namun ada pula hambatan yang dihadapi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung diantaranya Dinas Sosial Kota Bandar Lampung tidak mempunyai panti terpadu, selama ini Dinas Sosial menjalin kerja sama dengan beberapa Yayasan dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam upaya mengurangi anak jalanan yang ada di Kota Bandar Lampung. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung berupa pencegahan, penanggulangan dan rehabilitasi masih menghadapi berbagai permasalahan seperti: keterbatasan SDM, dana, sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan yang masih bervariasi. Hal ini mengakibatkan usaha yang dilakukan oleh Dinas Sosial belum menunjukkan hasil yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung. Faktor penghambat Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam pembinaan anak jalanan yaitu tidak adanya panti asuhan yang dimiliki pemerintah kota Bandar Lampung sehingga biaya yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial cukup besar. Dinas sosial masih bekerja sama dengan panti asuhan yang dikelola oleh pihak swasta, akibatnya banyak anak jalanan yang masih beraktivitas sebagai pengamen dan pengemis di tempat-tempat umum maupun di lampu-lampu merah.

Kata Kunci: Pembinaan, Dinas Sosial, Anak Jalanan

ABSTRACT
DEVELOPMENT OF ROAD CHILDREN BY THE SOCIAL SERVICE
BANDAR LAMPUNG CITY

By
SURYA HADI PRATAMA

What is very important in the problem of street children is that the Social Service Office needs to work extra hard in providing guidance and from the social side of the community there are also many institutions that help to overcome this problem. However, there are also obstacles faced by the Bandar Lampung City Social Service, including the Bandar Lampung City Social Service not having an integrated orphanage, so far the Social Service has collaborated with several foundations in providing guidance to street children. The purpose of this study is to determine the guidance carried out by the Social Service in an effort to reduce street children in the city of Bandar Lampung. This type of research uses descriptive research type with a qualitative approach. Based on the results of the research, it shows that the implementation of street children coaching carried out by the Bandar Lampung City Social Service in the form of prevention, handling and rehabilitation is still facing various problems such as: limited human resources, funds, facilities and infrastructure, and varied service quality. This resulted in the efforts made by the Social Service not showing the results expected by the Bandar Lampung City Government. The inhibiting factor of the Bandar Lampung City Social Service in fostering street children is the absence of an orphanage owned by the Bandar Lampung city government so that the costs incurred by the Social Service are quite large. The social service is still cooperating with orphanages managed by the private sector, as a result many street children are still active as street singers and beggars in public places or at red lights.

Keywords: Development, Social Service, Street Children

**PEMBINAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL
KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Kasus di Kota Bandar Lampung)**

Oleh:

Surya Hadi Pratama

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**Judul Skripsi : PEMBINAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS
SOSIAL KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Kasus di Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : Surya Hadi Pratama

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516021041

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

**Budi Harjo, S.Sos., M.IP.
NIP 19680112 199802 1 001**

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

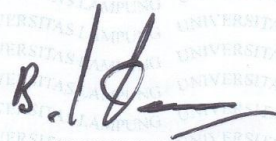
**Drs. R. Sigit Krisbintoro. M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

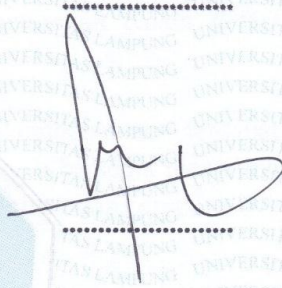
Ketua

: Budi Harjo, S.Sos., M.IP.



Penguji

: Aman Toto Dwijono, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 8 Juni 2021

buat Pernyataan



Surya Hadi Pratama
NPM. 1516021041

Catatan :

Pernyataan ini diletakan pada halaman setelah Abstrak

RIWAYAT HIDUP



Surya Hadi Pratama dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 27 Januari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (Dua) bersaudara dari pasangan Bapak Supriyono dan Ibu Hadijah. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Way Pengubuan pada tahun 2003-2009. Kemudian, melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Way Pengubuan pada tahun 2009-2012. Setelahnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Poncowati Lampung Tengah pada Tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Melalui Jalur Mandiri. Pada bulan Januari 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara selama 40 Hari.

MOTTO

*“Tidak ada kata lelah apalagi menyerah, karena berhenti di tengah-tengah jalan adalah prinsip orang lemah”
(Surya Hadi Pratama)*

*“Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan “
-John F. Kennedy -*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Esa atas berkat rahmat hidayahnya sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan besar nabi kita Muhammad SAW.

Karya ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda *Supriyono* dan Ibunda *Hadijah* yang selalu menjadi penyemangatu, yang telah membesarkan anakmu ini dengan penuh kasih sayang, terima kasih untuk doa yang tiada hentinya serta pengorbanan yang telah dilakukan dan keikhlasan yang selalu kalian berikan”

dan adikku:

Iqbal Priadinata

”Terima kasih telah banyak memberi semangat, bantuan, dukungan, motivasi dan doa yang tiada hentinya serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini”
Seluruh dosen yang telah berjasa dalam membimbing, mengajar dan mengarahkan serta memberikan ilmu untuk bekalku dimasa yang akan datang.
Semua keluarga, Sahabat dan orang-orang yang menyayangiku terima kasih telah memberikan doa dan dukungan nya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Almamater Tercinta, *Universitas Lampung*.

SANWACANA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan berkah dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sesuai dengan harapan penulis dengan judul **“Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung”** disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk orang lain.

Berbekal pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, semangat, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala yang telah Engkau berikan, dan atas semua yang telah Engkau takdirkan. Hamba-Mu ini hanyalah lemah dan Engkaulah Maha Segalanya.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. R.Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
Terima kasih atas nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Budi Harjo S.IP., S.Sos selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, bahkan meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama dibimbing, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan bagi bapak dan keluarga.
9. Bapak Drs. Aman Toto D, M.H. selaku Dosen Penguji pada ujian komprehensif skripsi atas kesediaan nya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan dan staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan pengetahuan bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
11. Kedua orang tuaku, Ayah Supriyono dan Ibu Hadijah yang sangat aku sayangi, cintai dan sangat aku banggakan yang rela mengorbankan istirahat

hanya demi kepentingan anak-anaknya. Ibu terimakasih untuk segala nasihat, bimbingan, waktu dan tenaganya, terima kasih telah menjadi tempat untukku bercerita dan menjadi gudang solusi atas segala permasalahanku. Ayah, terima kasih atas segala pengorbanan, tenaga serta waktunya demi kesuksesan anak-anaknya yang sampai saat ini mungkin belum memberikan yang terbaik, tetapi esok pasti akan kami buktikan bu, yah. Kasih sayang serta pengorbanan kalian tidak akan pernah terbalaskan serta akan ku ingat sampai akhir hayatku. Terima kasih untuk semua pengorbanan dan doa ayah dan ibu, semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada kalian. Amin

12. Teman-teman KKN Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, terima kasih untuk 40 hari yang sangat berkesan.
13. Teman-teman, sahabat dan semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
14. Terima kasih kepada almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis

Surya Hadi Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Pembinaan.....	11
B. Pembinaan Anak Jalanan	14
C. Teori Pembinaan Anak.....	19
D. Tinjauan Sesuai Perda Bandar Lampung No. 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis..	20
E. Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengolahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	30

IV. GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	32
B. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Bandar Lampung	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Pencegahan.....	44
2. Penanggulangan	55
3. Rehabilitasi Sosial.....	59
B. Pembahasan.....	62
1. Pencegahan.....	62
2. Penanggulangan	64
3. Rehabilitasi Sosial.....	67
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data anak jalanan di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015	6
2. Jumlah Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011-2015...	6
3. Data Jumlah Anak Jalanan Tahun 2011-2015	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Fikir.....	25
2. Banner Stop Berhenti Memberikan Uang Kepada Pengemis dan Anak Jalanan	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Edy Suandi Hamid (2017:1.20) krisis moneter atau dalam sebutan orang Indonesia krismon pada tahun 1997-1998 telah membawa dampak buruk bagi masyarakat Indonesia sampai saat ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia merosot hingga minus 20% yang mengakibatkan turunnya berbagai indikator kesejahteraan sosial. Salah satu indikator tersebut adalah tingkat pendapatan perkapita yang tidak mengalami peningkatan bahkan cenderung menurun. Hal ini menimbulkan dampak ke berbagai sendi kehidupan, termasuk meningkatnya masalah sosial. Salah satunya adalah meningkatnya jumlah anak jalanan yang ada di Kota Bandar Lampung. Sulitnya kehidupan di desa membuat masyarakat pergi ke Kota untuk mengadu nasib. Namun karena kemampuan dan keterampilan terbatas maka pekerjaan yang di dapat tidak lah mudah. Hal itu juga yang memicu timbulnya salah satu permasalahan di kota-kota besar, termasuk di Kota Bandar Lampung.

Dewasa ini permasalahan yang cukup memprihatinkan dalam bidang kesejahteraan sosial berada pada masalah anak jalanan yang ada di Kota Bandar Lampung, bahkan jumlah anak jalanan itu sendiri mengalami peningkatan. Dinas Sosial Kota Bandar Lampung sebagai Stake Holder dalam

permasalahan ini mengacu dengan Peraturan Daerah No 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di mana masih terindikasi terdapat di berbagai tempat di Kota Bandar Lampung seperti lampu merah, pasar, jalanan maupun tempat umum lainnya. Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001: 30) juga menjelaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan maupun tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6-18 tahun dan beraktivitas di jalanan minimal 4 jam/hari.

Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini harus memberikan hak-hak yang layak diberikan oleh anak-anak seusianya seperti sarana dan prasarana, pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pendidikan dan menumbuhkan keahlian yang ada pada diri mereka khususnya bagi kalangan yang perekonomiannya kurang mampu. Di sisi lain anak jalanan di Kota Bandar Lampung menggantungkan hidupnya dengan cara membersihkan kaca mobil saat lampu lalu lintas berwarna merah, ada juga yang berprofesi sebagai penjual keliling maupun menjadi pengemis yang selalu mengharap belas kasihan dari setiap orang yang di temui baik di jalan maupun di tempat umum lainnya. Hal ini mengakibatkan pendidikan nya terabaikan bahkan anak-anak dibawah umur pun harus ikut mencari rezeki dengan cara menjadi pengemis atau berjualan.

Menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-

penelitian yang telah ada sebelumnya, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap tema skripsi yang sepadan. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema penelitian baik dari buku-buku, jurnal, makalah tulisan-tulisan bebas, skripsi, tesis dan disertasi yang penulis lakukan. Adapun penelitian tersebut adalah :

- a. Skripsi yang berjudul *“Peran pemerintah dalam penanggulangan masalah sosial”* Skripsi ini ditulis oleh Siti Hajar Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Uin Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas tentang Dinas Sosial Kota Makassar dalam mengatasi permasalahan sosial masyarakat di Kota Makassar.
- b. Skripsi yang berjudul *“Peran dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan dan putus sekolah”* Skripsi ini ditulis oleh Ongky Karisma Mahardi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang permasalahan anak jalanan dan putus sekolah di Kota Surabaya.
- c. Skripsi yang berjudul *“Potret kehidupan anak jalanan di Bandar Lampung”* Skripsi ini ditulis oleh Yosephine Na Rose Sinaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Skripsi ini membahas tentang interaksi anak jalanan dalam keluarga dan lingkungan serta bagaimana cara memaknai peran sebagai anak jalanan di Kota Bandar Lampung.

Realita anak jalanan merupakan masalah utama yang menjadi sorotan publik dan perlu mendapat perhatian pemerintah. Permasalahan sosial tersebut

merupakan masalah utama yang harus segera ditangani melalui suatu pembinaan. Bagian dari kalangan masyarakat penyandang masalah sosial adalah anak-anak.

Adapun klasifikasi anak jalanan yaitu :

1. Tipe 1: anak jalanan bekerja dijalan, bersekolah, kembali kerumah, dan masih memiliki orang tua.
2. Tipe 2: anak jalanan bekerja dijalan, tidak bersekolah, jarang kembali kerumah dan masih punya orang tua.
3. Tipe 3: anak jalanan yang benar-benar hidup dijalan, sudah tidak punya orang tua dan tidak punya rumah.

Berbagai macam klasifikasi telah menempati posisi teratas dalam masalah anak jalanan, anak terlantar, gelandangan, dan pengemis. Melihat dari segi kehidupan anak penyandang masalah sosial yaitu anak jalanan menempati posisi pertama yang layak diperhatikan bagi penulis. Alasannya karena pada fenomena yang terjadi di Kota Bandar Lampung saat ini masih banyak anak jalanan, gelandangan maupun pengemis yang berkeliaran di tempat-tempat umum yang mana ini merupakan tugas dan wewenang Pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini sehingga nantinya sudah tidak ada lagi anak jalanan yang berkeliaran di tempat umum yang nantinya akan dibina.

Pada dasarnya anak jalanan merupakan penyandang masalah sosial yang paling mudah ditemukan dan ini berarti mereka lebih fenomenal serta berdampak langsung terhadap kepentingan umum. Dampak lainnya bagi masyarakat seperti mengganggu ketertiban umum dan keamanan masyarakat,

serta merusak keindahan Kota Bandar Lampung. Kemudian dampak bagi bangsa dan negara antara lain terhambatnya penerus bangsa generasi muda saat ini. Keberadaan anak penyandang masalah sosial ini telah sepantasnya mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Hal ini tidak berlebihan dikarenakan masa depan anak jalanan merupakan bagian dari masa depan bangsa sebab anak jalanan adalah bagian dari penerus bangsa Indonesia.

Menurut Fanggidae (1993:124) faktor pendorong munculnya fenomena anak jalanan juga dipengaruhi oleh potensi dan keterampilan anak pada umumnya sehingga tidak memadai ketimbang dengan keahlian untuk tuntutan pekerjaan yang bergerak di sektor modern, sedangkan anak dari keluarga yang kurang mampu ini ingin sekali mempunyai penghasilan apapun jenis pekerjaannya sekalipun jumlah penghasilan yang diperoleh tidak menentu. Ini tuntutan yang sangat logis karena keterampilan teknis tertentu yang senantiasa dituntut dalam bidang pekerjaan tidak dimiliki anak jalanan. Apalagi didukung dengan keluarga yang tidak mampu, dengan tanggungan jiwa yang banyak, sehingga distribusi pengeluaran kurang memperhitungkan kepentingan anak. Terbukti alokasi biaya pendidikan anak kurang diperhatikan.

Bahkan orang tua sudah harus menganjurkan anak di bawah umur untuk menekuni pekerjaannya sebagai anak jalanan dan membantu perekonomian keluarga dengan cara memberikan kepada anak modal awal berbentuk barang atau sejumlah uang. Adapun faktor lainnya yang memengaruhi munculnya anak jalanan menurut Saparinah (1977:86) dapat dibedakan menjadi dua

faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari sifat malas, tidak mau bekerja, mental yang tidak kuat, cacat fisik, dan cacat psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor pendidikan.

Berikut data anak jalanan di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015

Tabel 1. Data anak jalanan di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah
1.	2011	60 anak jalanan
2.	2012	75 anak jalanan
3.	2013	73 anak jalanan
4.	2014	99 anak jalanan
5.	2015	72 anak jalanan

(Sumber Dinas Sosial Kota Bandar Lampung 2015)

Adapun jumlah anak jalanan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011-2015

Tabel 2. Jumlah Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011-2015

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Anak Terlantar	614	364	305	267	1229
2. Lanjut Usia/Jompo Terlantar	1179	839	839	2309	1903
3. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	1991	585	901	1034	616
4. Anak Jalanan	4573	1754	0	64	6
5. Anak Berhadapan Dengan Hukum	130	90	71	28	11
6. Korban Narkoba	153	67	67	104	61
7. Penyandang Cacat	1209	741	741	1590	1034
8. Gelandangan Dan Pengemis	382	399	0	98	51
9. Tuna Susila	118	16	71	73	33
10. Bekas Warga Binaan LP (Napi)	272	84	84	158	132
11. Fakir Miskin	442	224	224	1380	54251
12. Pemulung	7293	8995	10111	231	274

(Sumber: Dinas Sosial Kota Bandar Lampung 2015)

Berdaasarkan hal tersebut selaku pemerintah khususnya Dinas Sosial perlu mempunyai kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar dapat hidup lebih layak dan sejahtera dari segi sosial. Sesuai dengan UUD 1945 secara tegas dan jelas telah memberikan tugas kepada pemerintah maupun

negara untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar bahkan anak jalanan berada di bawah tanggung jawab pemerintah sesuai pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi:

1. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara
2. Menegaskan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Hal yang sangat penting dalam permasalahan anak jalanan ini Dinas Sosial perlu ekstra bekerja dalam melakukan pembinaan serta dari sisi sosial masyarakat pun tidak sedikit lembaga yang ikut membantu dalam permasalahan ini untuk diatasi. Namun ada pula hambatan yang dihadapi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung diantaranya Dinas Sosial Kota Bandar Lampung tidak mempunyai panti terpadu, selama ini Dinas Sosial menjalin kerja sama dengan beberapa Yayasan dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan. Anggaran yang diberikan kepada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam penyelesaian masalah anak jalanan dapat dikatakan kurang memenuhi target yang ingin dicapai dan anak jalanan yang berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung selama ini mengacu pada Perda No. 3 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis. Tahap pembinaan yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian peringatan kepada anak jalanan dan orang tuanya berupa surat peringatan. Namun apabila ada anak jalanan yang berasal dari Kota

Bandar Lampung akan dikembalikan kepada orang tuanya dengan menyertai surat pernyataan, sedangkan anak jalanan yang berasal dari luar Kota Bandar Lampung akan diberikan rehabilitasi panti di Yayasan yang ada di Kota Bandar Lampung yang telah disepakati bersama. Mengenai hal ini Dinas Sosial memiliki wewenang dalam mengatasi permasalahan sosial di Kota Bandar Lampung.

Pembinaan Dinas Sosial dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Bandar Lampung adalah menjalankan Perda No. 3 Tahun 2010 serta sebagai monitoring. Pelaksanaan Perda yang dimaksud adalah dengan mengadakan razia terhadap anak jalanan dan apabila anak jalanan tersebut sudah mendapatkan bantuan maka bantuan tersebut akan dicabut. Monitoring dilakukan dengan patroli di tempat umum yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Permasalahan anak jalanan merupakan permasalahan pemerintah daerah yang kewenangannya terdapat pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Lebih lanjut Pemerintah Daerah juga telah menetapkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis. Hal tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah daerah untuk mengatasi anak jalanan dan sejauh mana pemerintah dapat memberikan pembinaan terhadap anak jalanan yang bermasalah sebagai bagian dari masyarakat.

Pembinaan yang dimaksud itu sendiri adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan keluarganya supaya dapat hidup dan

mencari nafkah dengan tetap mengutamakan hak-hak dasar bagi kemanusiaan. Hal ini penting karena anak jalanan cenderung memiliki kekurangan dari pada masyarakat secara luas. Dilain pihak anak jalanan adalah anak bangsa yang pasti akan ikut mengisi kehidupan bernegara seperti anak-anak lainnya. Begitupun dengan fenomena anak jalanan yang sering di temui di Kota Bandar Lampung, anak jalanan telah menjadi hal yang mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintah. Oleh karena itu pemerintah telah bekerja sama dengan Yayasan yang ada di Kota Bandar Lampung dengan menyediakan panti rehabilitas serta menurunkan penjagaan khusus yang melibatkan Polisi Pamong Praja dan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung di lokasi-lokasi tempat mangkal anak jalanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam upaya mengurangi anak jalanan yang ada di Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam mengatasi anak jalanan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan dan sebagai pelengkap bagi proses penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembinaan

Menurut Mathis (2002:112) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi dan pembinaan yang dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan menurut para ahli lainnya seperti Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Sejalan dengan itu Gary (2001) hal 34 juga berpendapat bahwa pembinaan dapat dilihat sebagai upaya perwujudan yang ada pada suatu tatanan yang diarahkan agar suatu tatanan dapat berkembang secara mandiri. Hal tersebut pembinaan adalah upaya-upaya yang diarahkan

agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Berdasarkan pemikiran di atas maka aktivitas pembinaan terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam prosesnya yaitu :

- a. Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab-akibat atas setiap permasalahan yang ditimbulkan)
- b. Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri mereka.
- c. Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan.

1. Tujuan Pembinaan

Adapun tujuan komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2005:76) terdiri dari:

- a. Tujuan, sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
- b. Para pembina yang profesional.
- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pembinaan agar dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pembinaan yaitu tahap

perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan dan tahap evaluasi pembinaan.

2. Tinjauan Tentang Langkah Pembinaan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, Pembinaan adalah segala usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996:134). Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan juga dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Pada dasarnya setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila nantinya tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya agar dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka sendiri. Tangdilintin (2008:61) pun mengatakan pembinaan akan menjadi suatu “empowerment” atau pemberdayaan dengan maksud :

- a. Menyadarkan dan membebaskan
- b. Memekarkan potensi dan membangun kepercayaan diri
- c. Menumbuhkan kesadaran kritis-konstruksi-bertanggung jawab
- d. Mendorong mereka berperan sosial-aktif

Istilah pembinaan diartikan sebagai model atau acuan yang digunakan untuk memperbaharui atau membangun kearah yang lebih baik, tidak lain yang menjadi objek pembinaan adalah anak jalanan. Pembinaan merupakan kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Bartal (1976:7) mengemukakan pembinaan sosial adalah tingkah laku yang menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain. Pembinaan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

- a. Faktor situasional yang meliputi: kehadiran orang lain, faktor lingkungan dan kebisingan, faktor tanggung jawab, faktor kemampuan yang dimiliki, faktor desakan waktu, latar belakang keluarga.
- b. Faktor internal yang meliputi: faktor pertimbangan untung rugi, faktor nilai-nilai pribadi, faktor empati agama, suasana hati, faktor sifat, faktor tanggung jawab, faktor agama, tahapan moral, orientasi seksual, jenis kelamin.
- c. Faktor penerima bantuan yang meliputi: karakter orang yang memerlukan pertolongan, asal daerah, daya tarik fisik.
- d. Faktor budaya meliputi: nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat khususnya norma tanggung jawab sosial, norma timbal balik dan norma keadilan.

B. Pembinaan Anak Jalanan

1. Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak-anak tersebut merupakan tugas sebagaimana yang telah dikembangkan oleh pemerintah tentang

pembinaan dan kesejahteraan anak jalanan dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Dalam pembinaan ini hal yang harus dilakukan bervariasi yaitu melalui proses pendidikan yang berkualitas dengan segala aspek. Mengenai hal ini pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan. (Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung).

Dinas Sosial Kota Bandar Lampung memiliki program sebagai berikut :

a. Pencegahan

Pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencegah berkembangnya jumlah penyebaran dan kompleksitas permasalahan penyebab adanya anak jalanan.

1. Penanggulangan

Penanggulangan merupakan usaha untuk meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari anak jalanan yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok.

b. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi dalam tata kehidupan bermasyarakat dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial terhadap anak jalanan yang dilakukan melalui sistem panti atau luar panti.

2. Pembinaan Anak Jalanan Oleh Lembaga Informal

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena di dalam lingkungan keluarga inilah anak-anak mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua mereka. Tugas utama lingkungan keluarga adalah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan merupakan pandangan hidup keagamaan. Pelajaran yang paling berharga untuk anak adalah perangai ayah dan ibu sehari-hari, baik yang ditujukan kepada anak maupun yang lainnya. Berdasarkan pasal I Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Anak yang lahir dari perkawinan itulah akan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya dalam memelihara keluarga dan mendidik dengan sebaik-baiknya.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama bagi seorang anak dalam melangsungkan hidupnya sampai menjadi dewasa. Ini berarti peran orang tua sangat penting dalam membentuk watak dan karakter setiap anak maka tanggung jawab pendidikannya ada pada orang tuanya. Suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa anak didalam perkembangan individu selanjutnya di tentukan. Kewajiban orang tua tidak hanya memelihara eksistensi anak untuk dijadikan seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Kecerdasan anak ditentukan sepenuhnya berdasarkan pengalaman yang mendominasi di masa kecilnya ini dapat dilihat dengan tindakan yang dilakukan yang didasarkan pada kecerdasan otak dan emosional. Disisi lain anak harus dibekali dengan bimbingan kecerdasan spiritual yang berkenaan dengan fenomena sosial, misalnya terletak pada kepekaannya yang luar biasa terhadap keadilan, penindasan dan upaya yang luar biasa dalam membantu umat manusia dalam memperoleh keadilan dan membebaskan dari ketidakadilan. Oleh karena itu pendidikan usia dini memang sangat penting dan sangat berpengaruh karena pada seusia itu pusat sistem saraf bersifat lentur, berdasarkan penelitian menyimpulkan :

- a. Bahwa pembawaan dan lingkungan senantiasa bersatu karena lenturnya sistem saraf.
- b. Bahwa belajar bukan merupakan faktor-faktor keseluruhan yang berbeda dengan pola tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.
- c. Bahwa hasil belajar yang terdahulu akan merupakan pijakan yang kuat bagi belajar yang berikutnya.

Melalui proses pendidikan usia dini kelak dikemudian hari pada saat anak sudah tumbuh dewasa senantiasa kreatif selalu mengeluarkan ide-ide atau gagasan. Menurut psikologi Freudian, mengatakan akan selalu berproses yang menyamakan otak dengan komputer.

3. Pembinaan Anak Jalanan Oleh Lembaga Formal

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang

diperoleh oleh seseorang dari sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dan merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga Negara. Sekolah dikelola secara formal, hirarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yaitu :

- a. Diselenggarakan secara khusus atau dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hirarkis.
- b. Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum
- d. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban atas kebutuhan dimana yang bersangkutan akan di butuhkan.
- e. Interaktif sebagaimana dimaksud yaitu menyatakan bahwa capaian proses pendidikan mengutamakan proses interaksi
- f. Efektif dapat dinyatakan bahwa capaian proses pendidikan diraih secara optimal guna meningkatkan kemampuan dalam proses pendidikan secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimal.

C. Teori Pembinaan Anak

Menurut William Louis Stern (2011:22) teori konvergensi merupakan teori gabungan (konvergensi) dari teori nativisme dan teori empirisme. Isi teori konvergensi adalah faktor pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi dan menentukan perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor yang datang dari luar individu (faktor eksogen).

1. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dari dalam kandungan hingga saat dilahirkan. Faktor endogen meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kejasmanian
- b. Pembawaan Psikologis
- c. Bakat

2. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar individu yang berupa lingkungan sekitar, pendidikan, dan sebagainya. Perbedaan antara pendidikan dengan lingkungan adalah terletak pada keaktifan proses yang dijalankan. Pendidikan bersifat aktif, dijalankan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab, dan secara sistematis memang mengarah pada pengembangan potensi-potensi atau bakat-bakat yang ada pada setiap individu. Sedangkan pada umumnya lingkungan bersifat pasif dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan pengaruhnya secara paksa kepada

individu. Lingkungan hanya menyediakan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan kepada individu.

Faktor eksogen meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Lingkungan sekitar
- b. Pendidikan

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa semua yang berkembang dalam diri individu ditentukan oleh faktor endogen dan juga faktor eksogen, atau dengan kata lain perkembangan manusia kurang lebih ditentukan oleh dua faktor tersebut yang merupakan turun temurun dari keluarga serta penentuan manusia itu sendiri yang dilakukan secara bebas di bawah pengaruh faktor-faktor lainnya.

D. Tinjauan Sesuai Perda Bandar Lampung No. 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis

1. Program Pembinaan Tentang Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis Sesuai Perda No. 3 Tahun 2010

Perlindungan terhadap anak dimaksudkan untuk menjamin dan melindungi agar anak-anak dapat hidup tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang mempunyai masalah yang terdapat pada anak jalanan. Menurut Perda No.3 Tahun 2010 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis pada Bab III, yaitu Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis yang mengatur tentang program pembinaan antara lain :

1. Pencegahan

Pencegahan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencegah berkembangnya jumlah penyebaran anak jalanan dan permasalahan penyebab adanya anak jalanan, gelandangan dan pengemis. Pencegahan tersebut dilakukan antara lain :

- a. Pendataan
- b. Pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- c. Sosialisasi
- d. Penyuluhan

2. Penanggulangan

Penanggulangan merupakan usaha untuk meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok. Penanggulangan dilakukan antara lain dengan :

- a. Razia
- b. Perlindungan
- c. Pengendalian sewaktu-waktu
- d. Penampungan sementara
- e. Pendekatan awal
- f. Pengungkapan dan pemahaman masalah
- g. Pendampingan sosial
- h. Rujukan berdasarkan seleksi

3. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial dimaksudkan sebagai proses refungsionalisasi dalam tatanan kehidupan masyarakat dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial terhadap anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang dilakukan melalui sistem panti atau luar panti. Rehabilitasi sosial dilakukan dengan cara :

- a. Seleksi
- b. Bimbingan mental spiritual
- c. Bimbingan fisik
- d. Bimbingan sosial
- e. Bimbingan dan pelatihan keterampilan
- f. Bantuan stimulan peralatan kerja
- g. Penempatan atau penyaluran
- h. Pemberian makanan tambahan
- i. Pengembangan bakat dan minat
- j. Bimbingan pra sekolah
- k. Bantuan stimulan beasiswa dan peralatan sekolah
- l. Perujukan ke rumah sakit jiwa
- m. Penyadaran hukum
- n. Konfirmasi kelambagaan
- o. Pembinaan keluarga
- p. Pemulangan ke daerah asal

2. Ketentuan Larangan Sesuai Perda Bandar Lampung No. 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis

a. Pasal 13

- 1) Setiap orang atau anak jalanan, gelandangan dan pengemis dilarang mengemis, mengamen atau menggelandang di tempat umum dan jalanan.
- 2) Setiap orang atau sekelompok orang dilarang melakukan kegiatan mengemis yang mengatasnamakan lembaga sosial atau panti asuhan dan pengemis yang menggunakan alat bantu di tempat umum dan jalanan yang dapat mengancam keselamatannya, keamanan dan kelancaran pengguna fasilitas umum.

b. Pasal 14

- 1) Setiap orang atau sekelompok orang tidak dibenarkan memberi uang atau barang kepada anak jalanan, gelandangan dan pengemis serta pengemis yang mengatasnamakan lembaga sosial atau panti asuhan dan pengemis yang menggunakan alat bantu yang berbeda di tempat umum dan jalanan, bahkan ada juga yang berpura-pura kaki atau tangan terlihat buntung agar menarik dan mendapatkan belas kasihan terhadap pengendara yang melintas.

E. Kerangka Pikir

UUD 1945 secara tegas dan jelas telah memberikan tugas kepada Negara untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar, bahkan anak jalanan berada di bawah tanggung jawab pemerintah hal ini sesuai dengan Pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar

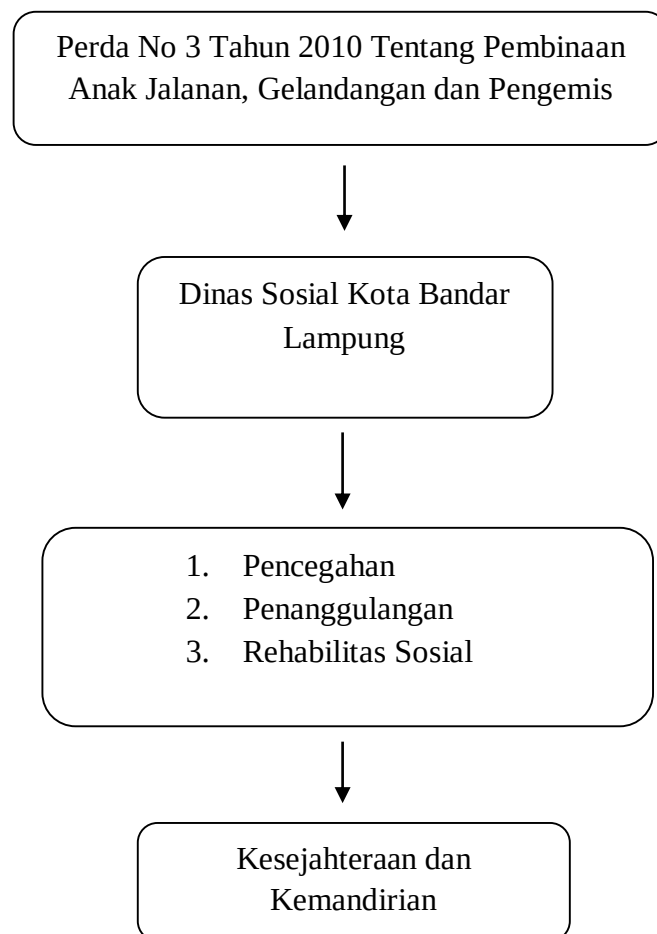
dipelihara oleh negara”. Bahkan sampai saat ini pun masih banyak terlihat anak-anak terlantar yang tidak menentu nasibnya baik dijalanan maupun di tempat umum lainnya. Hal ini merupakan hak dan wewenang selaku pemerintah terutama Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menangani masalah ini, sehingga nantinya tidak ada lagi anak jalanan ataupun anak terlantar yang masih berkeliaran di tempat-tempat umum guna mengharap belas kasian dari masyarakat yang melihatnya.

Lebih lanjut Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung telah menetapkan Perda No. 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis. Dalam pelaksanaan pembinaan Dinas Sosial dibantu dengan Satpol PP. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah dalam mengatasi masalah anak jalanan yang ada di Kota Bandar Lampung dan sejauh mana pemerintah dapat memberikan pembinaan terhadap anak jalanan yang merupakan sebagian dari masyarakat. Pembinaan yang dimaksud adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah anak jalanan, gelandangan dan pengemis supaya dapat hidup dan mencari nafkah dengan tetap mengutamakan hak-hak dasar kemanusiaan sehingga bisa menikmati hidup dengan layak.

Tingginya perhatian pemerintah terhadap anak terlantar termasuk didalamnya anak jalanan seharusnya menjadi angin segar bagi kalangan pinggiran. Hal ini terbukti bahwa pada dasarnya negara telah jauh-jauh hari menetapkan bahwa anak-anak terlantar ada di bawah tanggung jawabnya. Permasalahannya

adalah kondisi yang ada sampai saat ini belum sepadan dengan pedoman yang telah ditetapkan dapat dikatakan jauh dari kata sesuai.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Fikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini telah digambarkan bagaimana pola pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Bandar Lampung. Hal ini merupakan tugas dan wewenang selaku Dinas Sosial Kota Bandar Lampung sebagai unit pelaksana pemerintah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan suatu kata-kata untuk menjelaskan suatu gambaran yang terjadi di lapangan melalui wawancara dari beberapa informan yang dianggap penting untuk memperoleh suatu informasi, hal ini sejalan dengan pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2000:4) yang mengidentifikasikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pihak-pihak yang terkait dengan Dinas Sosial dalam menanggulangi masalah anak jalanan di Kota Bandar Lampung. Dalam proses penelitian ini, tipe

penelitian yang peneliti gunakan adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menafsirkan suatu perubahan sosial yang terjadi di lapangan dengan cara eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena kenyataan sosial dengan mendeskripsikan mendalam kondisi riil di lapangan berdasarkan dukungan fakta dan informasi yang ada.

Pelaksanaan penelitian ini yang menjadi penekanan adalah unsur manusia sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang lentur dan mengikuti pola pemikiran manusia, diharapkan dari sifat inilah penulis mampu secara tanggap merespon kondisi dan kenyataan di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Proses penelitian ini menuntut kecermatan, ketelitian dan konsisten tentang topik dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan serta menjaga obyektifitas penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan sehingga tidak perlu dimasukkan dalam penelitian (Burhan Bungin, 2001:24). Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data sehingga dalam pembatasan ini peneliti akan memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi anak jalanan dengan melihat:

1. Pencegahan
2. Penanggulangan
3. Rehabilitasi Sosial

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, Jalan Panglima Polim No.1 Kelurahan Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan melalui proses wawancara serta sumber data tertulis. Informan adalah orang atau lembaga yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan. Agar nantinya informasi yang didapat lebih akurat dan aktual maka informan haruslah mengetahui dan memahami sepenuhnya mengenai obyek kajian yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mendiskripsikan fakta fenomena sejarah dan saat ini diperoleh dari buku-buku literatur tentang pola pembinaan Dinas Sosial dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data apa saja yang mendukung pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, seperti Perda No.3 Tahun 2010.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J Moleong (2000:157) sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata, tindakan dan sumber data tertulis.

1. Informan

Informan adalah orang atau lembaga yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Agar informasi yang didapat lebih akurat dan aktual maka informan dimaksud haruslah mengetahui dan memahami sepenuhnya mengenai obyek kajian yang diteliti.

Informan disini yaitu:

1. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
2. Staf Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
3. Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung
4. Anak Jalanan

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*Indepth Interview*) yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada sumber informan untuk menjawab pokok-pokok persoalan yang menjadi substansi perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Nawawi (1991:33) dokumen yang berupa tulisan atau gambar bagi peneliti dapat digunakan untuk proses (melalui pencatatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul dari lapangan, tahap selanjutnya adalah mengolah data. Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Editing

Tahap kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan memeriksa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sumber informasi.

2. Tahap Interpretasi

Pada tahapan ini, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil wawancara dengan pihak terkait mengenai Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Anak Jalanan (Studi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung).

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka teknis analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau

gambaran dari temuan-temuan di lapangan baik berupa data dan informasi dari hasil wawancara kepada informan, dokumentasi dan lain sebagainya.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi secara sederhana serta dapat dijelaskan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai usaha menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah lampung. Kota Bandar Lampung terletak diwilayah yang strategis karena menjadi pintu gerbang utama pulau sumatra, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari pulau jawa menuju sumatra maupun sebaliknya.

Penduduk Kota Bandar Lampung dapat dibagi menjadi jurai asli yang merupakan penduduk asli yang bersuku lampung dan jurai pendatang, yaitu penduduk dari luar provinsi yang tinggal dan menetap di lampung. Provinsi lampung juga merupakan daerah penerima migrasi penduduk indonesia, dari masa kolonisasi hingga transmigrasi, sehingga penduduk lampung pun terdiri dari berbagai etnis. Tidak hanya lewat program transmigrasi, banyak pula penduduk dari luar provinsi yang merantau ke Bandar Lampung untuk mengadu nasib. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Bandar Lampung memiliki keuntungan karena setiap kegiatan baik dari pemerintahan, politik pendidikan,

kebudayaan dan perekonomian lebih cepat bertumbuh dibanding dengan kabupaten-kabupaten lain yang berada di provinsi lampung.

Kota Bandar Lampung memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional, potensi Kota Bandar Lampung yang mendukung antara lain adalah :

- a. Lokasi geografis yang sangat strategis
- b. Kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan tingkat nasional dan regional
- c. Pemandangan alam yang indah dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan
- d. Keanekaragaman suku bangsa
- e. Dukungan wilayah sekitarnya yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung.

Posisi geografis mengantar Kota Bandar Lampung untuk meraih peluang menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional IMS-GT maupun menjadi bagian dari koridor kegiatan ekonomi indonesia yang terbesar, yaitu sumatra selatan, lampung, banten, jabodetabek. Dalam konstelasi ruang perekonomian tersebut, Bandar Lampung berpeluang mengisi fungsi-fungsi ekonomi secara selektif dan kompetitif, terutama dalam sistem pusat-pusat pertumbuhan yang ada. Bahkan pelabuhan yang ada di provinsi Lampung diharapkan menjadi pelabuhan ekspor dan impor terbesar disumatra bagian selatan dan harus memanfaatkan peluang dari limpahan daya tampung tanjung priok, bahkan menciptakan pelayanan yang bersaing dengan

pelabuhan Bojonegoro dan Palembang hingga menjadi alternatif pilihan bagi aliran barang ke dalam negeri maupun luar negeri.

B. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 1996 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Tingkat II Bandar Lampung, telah berubah bentuk dan fungsinya. Untuk operasional pelaksanaan perda tersebut, diatur rincian tugas masing-masing jabatan struktural di lingkungan dinas sosial kota kepala daerah tingkat II Bandar Lampung berdasarkan keputusan walikota kepala daerah tingkat II Bandar Lampung nomor 19 tahun 1998 tentang peraturan pelaksanaan peraturan daerah kota daerah tingkat II Bandar Lampung nomor 24 tahun 1996 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas sosial kota daerah tingkat II Bandar Lampung.

Dengan adanya otonomi daerah sejak tahun 1999 berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian diganti dengan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dinas sosial kota daerah tingkat II Bandar Lampung kemudian mengalami perubahan, yaitu berdasarkan keputusan waliKota Bandar Lampung nomor 30 tahun 2003 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas sosial Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung oleh karenanya Kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan dengan maksud sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan pemerintah Kota Bandar Lampung yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Dinas Sosial Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Panglima Polim No. 1 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung memiliki rencana strategis sebagai upaya guna mewujudkan suatu arah dan tujuan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial sesuai Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok-pokok kesejahteraan sosial.

2. Visi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat Bandar Lampung guna tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

3. Misi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Untuk mewujudkan misi tersebut, Dinas Sosial Kota Bandar Lampung merumuskannya menjadi 7 misi yaitu :

- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat
- b. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia yang lebih maju
- c. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait
- d. Meningkatkan partisipasi usaha kesejahteraan sosial masyarakat
- e. Meningkatkan dan mengembangkan aksesibilitas perlindungan sosial bagi PMKS dan PSKS

- f. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan, pemberdayaan dan jaminan sosial

4. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, disebutkan bahwa Susunan Organisasi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Wakil Kepala Dinas
- c. Sub Bagian Tata Usaha
- d. Subdin Bina Program
- e. Subdin Bina Kesejahteraan Sosial
- f. Subdin Rehabilitasi Sosial
- g. Subdin Bantuan Sosial
- h. Subdin Pemberdayaan Perempuan
- i. Unit Pelaksanaan Teknis
- j. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan susunan organisasi di atas, masalah anak jalanan ditangani oleh Subdin Bina Kesejahteraan Sosial dan Subdin Rehabilitasi Sosial maka tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Subdin Bina Kesejahteraan Sosial

Sub Dinas Bina Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan tugas kebijakan di bidang pembinaan kesejahteraan sosial. Sub Dinas Kesejahteraan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala

Sub Dinas, dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, Sub Dinas Bina Kesejahteraan Sosial menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijaksanaan di bidang kesejahteraan sosial anak balita, keluarga dan lanjut usia, pembinaan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan, serta pembinaan karang taruna, bimbingan sosial dan kegiatan keagamaan dan pemberdayaan dunia usaha untuk partisipasi dalam usaha mensejahteraan sosial, pendayagunaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM).
- 2) Penetapan kriteria dan prosedur pelayanan di bidang kesejahteraan sosial anak, keluarga dan lanjut usia, pembinaan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuanganserta pembinaan karang taruna, bimbingan sosial dan kegiatan keagamaan.
- 3) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kesejahteraan sosial anak, keluarga dan lanjut usia, pembinaan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan serta pembinaan karang taruna, bimbingan sosial dan kegiatan keagamaan.
- 4) Penyelenggaraan koordinasi penelitian dan uji coba pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial dan sistem informasi kesejahteraan sosial.
- 5) Penyelenggaraan penelitian tenaga di bidang usaha kesejahteraan keluarga.

Sub Dinas Bina Kesejahteraan Sosial terdiri dari:

1. Seksi Kesejahteraan Anak, dan Jompo

Seksi Kesejahteraan Anak, dan Jompo mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan anak terlantar dan penanganan anak jalanan baik di dalam maupun di luar panti.
- 2) Melaksanakan pelayanan kesejahteraan anak yatim dan piatu, anak balita melalui penitipan anak dan adopsi.
- 3) Menyelenggarakan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial keluarga.
- 4) Pembinaan terhadap keluarga yang bermasalah sosial psikologis.
- 5) Peningkatan kesejahteraan sosial terhadap pemulung.
- 6) Bimbingan fisik, mental, sosial kesehatan, rekreasi dan berbagai kemudahan bagi lanjut usia dan jompo.
- 7) Bantuan/stimulan UEP (Usaha Ekonomi Produktif).
- 8) Bantuan sosial pengembangan lembaga kesejahteraan lanjut usia, rumah singgah dan panti sosial asuh anak.
- 9) Penyuluhan sosial.
- 10) Penangan masalah pemukiman kumuh.
- 11) Penyeleksian kelayakan rumah singgah dan PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak) dalam rangka penerimaan bantuan sosial.
- 12) Menyelenggarakan sistem informasi kesejahteraan sosial.
- 13) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Sub Dinas

Bina Kesejahteraan Sosial.

2. Sub Dinas Rehabilitasi Sosial

Sub Dinas Rehabilitasi Sosial mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial.

Sub Dinas Rehabilitasi Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Sub Dinas Rehabilitasi Sosial, dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Sub Dinas Rehabilitasi Sosial menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pelayanan rehabilitasi sosial penyandang cacat, pelayanan rehabilitasi tuna susila serta pelayanan rehabilitasi sosial anak nakal dan korban narkoba.
- b. Penetapan kriteria dan prosedur di bidang pelayanan rehabilitasi sosial penyandang cacat, pelayanan rehabilitasi tuna susila serta pelayanan rehabilitasi sosial anak nakal dan korban narkoba.
- c. Pelaksanaan kebijaksanaan di bidang pelayanan rehabilitasi sosial penyandang cacat, pelayanan rehabilitasi tuna susila serta pelayanan rehabilitasi sosial anak nakal dan korban narkoba.
- d. Pembinaan bimbingan teknis dan evaluasi pelayanan rehabilitasi sosial.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional di lingkungan Dinas mempunyai tugas merumuskan kebijakan tugas dinas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh seorang

tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

5. Tujuan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya tata kehidupan dan penghidupan yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup, yang tercermin dalam wujud terpelihara dan berkembangnya sistem nilai sosial budaya yang menduduki terlaksananya penyelenggaraan tugas umum pemerintah dan pembangunan.

6. Strategi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Adapun strategi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan sosial yang menyandang makna pembinaan aparatur pelaku pembangunan kesejahteraan sosial untuk meningkatkan profesionalitas dan peluang kepada masyarakat
- b. Kemitraan sosial, adanya kerjasama, kepedulian, kebersamaan, kolaborasi dan jaringan kerja yang menumbuh kembangkan manfaat timbal balik antara pihak-pihak yang bermitra
- c. Partisipasi sosial yaitu adanya prakarsa dan peranan dari penerima pelayanan dan lingkungan sosial dalam mengambil keputusan serta melaksanakan pilihan terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan sosial

7. Gambaran Umum Kondisi Penduduk Kota Bandar Lampung

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup banyak dibandingkan tahun sebelumnya (2011) yang jumlahnya sekitar 891.374 jiwa. Dalam kurun waktu 10 tahun jumlah penduduk Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan sekitar 1,59 % pertahun. Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Sensus Penduduk Nasional tahun 2012 yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 1.212.129 jiwa. Sebaran penduduk kota paling banyak berada di Kecamatan Panjang yang berjumlah 91.080 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Teluk Betung Barat dengan jumlah 34.031 jiwa.

8. Gambaran Umum Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan UU No. 11/2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Anak Jalanan adalah seorang anak yang menghabiskan sebagian waktunya di jalanan. Yaitu seseorang, baik laki-laki maupun perempuan berusia 5-18 tahun yang berada di jalanan minimal 4 Jam/hari dalam kurun waktu 1 bulan yang lalu. Ciri yang melekat pada anjal antara lain; melakukan kegiatan tidak menentu dan berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya, mencari nafkah dengan menjadi pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, pembawa belanjaan pasar, bersekolah maupun tidak bersekolah, suka mengganggu ketertiban umum, keluarganya tidak mampu, melarikan diri dari rumah, tidur di tempat umum dan lain sebagainya.

Sedangkan gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak punya tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Sementara, pengemis adalah seseorang yang meminta-minta di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain agar mendapatkan uang ataupun barang.

Umumnya mereka menyebar keseluruh bagian Kota Bandar Lampung seperti di lampu merah, pasar, maupun tempat-tempat keramaian lainnya berdasarkan observasi peneliti tempat yang sering digunakan untuk para anak jalanan, gelandangan dan pengemis beraktivitas seperti di lampu merah bundaran hajimena, lampu merah Way Halim, SPBU di Jl. ZA Pagar Alam, pasar tengah, pasar bambu kuning dan tempat keramaian lainnya yang belum terjangkau oleh peneliti. Kota Bandar Lampung termasuk kedalam kota yang belum tuntas dalam hal ini dapat dilihat dari tinggi nya jumlah anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang masih beroperasi di setiap sudut di Kota Bandar Lampung. Berikut adalah data anak, jalanan gelandangan dan pengemis di Kota Bandar Lampung:

Tabel 1. Data Jumlah Anak Jalanan Tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah
1.	2011	60 anak jalanan
2.	2012	75 anak jalanan
3.	2013	73 anak jalanan
4.	2014	99 anak jalanan
5.	2015	72 anak jalanan

(Sumber Dinas Sosial Kota Bandar Lampung 2015)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembinaan anak jalanan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung berupa pencegahan, penanggulangan dan rehabilitasi masih menghadapi berbagai permasalahan seperti: keterbatasan SDM, dana, sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan yang masih bervariasi. Hal ini mengakibatkan usaha yang dilakukan oleh Dinas Sosial belum menunjukkan hasil yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. Faktor penghambat Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam pembinaan anak jalanan yaitu tidak adanya panti asuhan yang dimiliki pemerintah kota Bandar Lampung sehingga biaya yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial cukup besar. Dinas sosial masih bekerja sama dengan panti asuhan yang dikelola oleh pihak swasta, akibatnya banyak anak jalanan yang masih beraktivitas sebagai pengamen dan pengemis di tempat-tempat umum maupun di lampu-lampu merah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran antara lain;

1. Pemerintah seharusnya memiliki panti rehabilitasi sendiri agar dinas sosial dapat turut serta dalam pelaksanaan pembinaan. Pemerintah juga hendaknya membuat program pembinaan lanjutan ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi dan mengembangkan rasa tanggung jawab serta kesadaran hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan lanjutan ini sangat penting, karena disamping anak jalanan termonitoring kegiatannya juga dapat diketahui keberhasilan dari program rehabilitasi yang diberikan.
2. Pemerintah Kota Bandar Lampung seharusnya meningkatkan jumlah anggaran terhadap Dinas Sosial dalam program pembinaan anak jalanan seperti anggaran yang digunakan untuk sosialisasi melalui media cetak maupun media elektronik. Sehingga program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam penanggulangan anak jalaan bisa berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bartal.1976. *Pembinaan Sosial*. Jakarta Rineka Cipta.

Edy Suandi Hamid, 2017:1.20 *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Universitas Terbuka

Ekana, Yana dan Susetoyo.2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Fanggidae, Abraham.1993. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Puspa Swara. Jakarta

Freudian.1997. *Pembinaan Sosial*. Rineka Cipta.Jakarta

Hidayat, S.1979.*Pembinaan Perkotaan di Indonesia:Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan*. Bina Aksara.Jakarta.

Ivancevich, John M dkk.2008.*Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*. Erlangga.Jakarta

Moleong, Lexy J.2000.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Moleong, Lexy J.2014.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mathis R.L dan Jakson J.H.2002.*Manajemen Sumber Daya Mannusia*. Salemba Empat.Jakarta

Mangkunegara 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari.1991.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University. Yogyakarta.

Poerwadarminta.1976.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT.Bumi Aksara.Jakarta

Saparinah.1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Universitas Indonesia. Jakarta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*. Balai Pustaka.Jakarta.

Tangdilintin, Philips.2008.*Pembinaan Generasi Muda*. Kanisius.Yogyakarta.

Yus, Anita.2011.*Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jefri.Jakarta.

Yudhoyono, Bambang.2003.*Otonomi daerah*. Pustaka Sinar Harapan.Jakarta

Dokumen lain:

Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Sumber lain:

<http://lisa-thornberrys.blogspot.com/2009/10/teori-perkembangan-teorikonverggensi.html>